PERAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SADDAM HUSEIN
NIM: 13 310 0117

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. SahadirNasution, M.Pd	**Dra. RosimahLubis, M.Pd**
NIP. 196207280 199403 1 002	**NIP. 19610825 199103 2 001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019

PERANAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SADDAM HUSEIN
NIM: 13 310 0117

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n
SADDAM HUSEIN NASUTION
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Agustus 2019
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **SADDAM HUSEIN NASUTION** yang berjudul: **PERANAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDKAN MADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **SADDAM HUSEIN**

NIM : **13 310 0117**

JUDUL SKRIPSI : **PERAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDKAN MADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,

SADDAM HUSEIN NASUTION
NIM. 13 310 0117

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SADDAM HUSEIN NASUTION
NIM	:	13 310 0117
Jurusan		PAI - 3 (Tiga)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDKAN MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL,** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2019
Yang menyatakan

SADDAM HUSEIN NASUTION
NIM. 13 310 0117

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SADDAM HUSEIN NASUTION
NIM : 13 310 0117
JUDUL SKRIPSI : Peranan Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan Ibtidaiyah Nurul Yaqin Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dra. Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. H. Syafnan, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 November 2019
Pukul : 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
Predikat : Amat baik

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**PERANAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDKAN MADRASAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**
Ditulis oleh	:	**SADDAM HUSEIN NASUTION**
NIM	:	**13 310 0117**
Fakultas/Jurusan	:	**TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 21 November 2019
Dekan FTIK

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: "**PERAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN MADRSAH IBTIDAIYYAH NURUL YAQIN DI DESA SINONOAN KECAMTAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL".** Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Dra, Rosimah Lubis M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum, kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Zulfatrina, S.Pd.I Kepala Sekolah SMP N 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Miswar Lubis) dan Ibunda tercinta (Andriani Kesuma Rangkuti) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
9. Abanganda (Ahmad Iskandar, Deddi Wardiansyah, Hadi Marzuki, Abdur Rasyid), Kakaanda (Lia Apriliani), yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-4 terkhusus kepada (Rahmad Hasibuan, S.Pd, Timbul Hanaehan Simatupang, S.Pd, Abdul Hadi nasution, S.Pd, Dasir Harahap, S.Pd, Mahmud Siregar, S.Pd, Rahman Hakim, S.Pd,

Melisa Riski, S.Pd, Sakinah Hamida Syukriana, S.Pd, Devita Sari, S.Pd, Dewi Kartika S.Pd, Lisna Sari, S,Pd yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Fahrul Rozi Lubis, Muhammad Iqbal yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi penulis khususnyan dan para pembaca umumumnya.

Padangsidimpuan 2019
Penulis

SADDAM HUSEIN
NIM: 13 310 0117

ABSTRAK

Nama :Saddam Husein Nasution
Nim :13 310 0117
Judul :Peranan Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Skripsi ini membahas tentang Peran Masyarakat Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di desa Sinonoan. Dalam era globalisasi ini membawa banyak perubahan baik perubahan positif maupun negatif oleh karena itu sangat diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam menghadapi pengaruh negatif yang muncul. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan di sekolah sebagai sarana untuk menciptakan SDM yang berkualitas, salah satu faktor yang cukup penting yaitu dukungan dari masyarakat untuk sekolah.

Tujuan dari penelitian ini akan menjawab beberapa rumusan masalah yaitu (1) Peranan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Didesa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mailing Natal (2) Kendala-kendala apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peranan masyarakat untuk memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Didesa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mailing Natal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sinonoan , Kepala Desa Sinonoan. Informan penelitian disamping subjek, juga dari luar subjek yaitu guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang diberikan masyarakat kepada sekolah karena masyarakat berpendapat bahwa kemajuan sekolah akan membawa kemajuan pada anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah tersebut dan memberikan kemajuan di Desa Sinonoan. Sehingga dalam hal memberi bantuan masyarakat tidak menganggap berat. Meskipun masyarakat Desa Sinonoan tergolong dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Peran yang diberikan oleh masyarakat Desa Sinonoan tidak sebatas hanya dengan peran dalam dana saja, peran yang diberikan antara lain, (1) Peran dalam ikut serta memberikan ide, pemikiran (2) Peran ikut mengawasi anak mereka dan berkonsultasi kepada sekolah jika ada masalah dengan anaknya (3) Peran dalam hal tenaga seperti ikut membantu membangun sekolah, bergotong royong menyiapkan acara sekolah (4) Peran dalam membantu mengajar pada saat ada acara keagamaan (5) Peran dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar. Hambatan dalam pelaksaanaan peran disekolah ini adalah kurangnya komunikasih antara masyarakat dengan sekolah sehingga menimbulkan kesalah pahaman yang bisa menjadikan hubungan keduanya kurang

baik , masyarakat merasa Madsarah Nurul Yaqin merupakan sekolah yang harus di jaga kelangsungannya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN
- **A. Latar Belakang Masalah 1**
- **B. Rumusan Masalah 7**
- **C. Tujuan Penelitian 7**
- **D. Kegunaan Penelitian 8**
- **E. Manfaat Penelitian 8**
- **F. Batasan Istilah 9**
- **G. Sistematika Pembahasan 11**

BAB II LANDASAN TEORI
- **A. Landasan Teori**
  - **1. Masyarakat**
    - **a. Pengertian Masyarakat 13**
    - **b. Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan 16**
  - **2. Pendidikan**
    - **a. Pengertian Pendidikan 23**
    - **b. Jenis dan Jenjang Pendidikan 27**
    - **c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendidikan 29**
    - **d. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 30**
- **B. Kerangka Teori 37**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
- **A. Pendekatan Penelitian 40**
- **B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40**
- **C. Sumber Data 41**
- **D. Metode Pengumpulan Data 42**
- **E. Keabsahan Data 44**
- **F. Analisis Data 44**

BAB IV HASIL PENELITIAN
- **A. TEMUAN UMUM**
  - **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Masyarakat Desa Sinonoan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 46**

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Masyarakat Dalam Memajukan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal 49

2. Kendala-Kendala Dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal 54

3. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Madsarah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran – saran 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, yang menimbulkan berbagai macam permasalahan dari berbagai aspek terutama dalam hal menghadapi masuknya budaya barat ke dalam negeri. Dengan adanya peristiwa ini warga negara yang mempunyai kekurangan dalam pendidikan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam menghadapi era globalisasi tersebut tanpa bisa memilah mana yang baik untuk diikuti dan mana yang justru dapat merugikan bangsa.

Oleh karena itu dibutuhkan masyarakat yang mempunyai tingkat sumber daya manusia yang baik agar dapat bersaing dimasa yang akan datang. Dalam upaya pemberdayaan manusia maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting melihat peran pendidikan yang dapat menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang khususnya dalam mengahadapi era globalisasi.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.[1]

Dari pengertian diatas jelas bahwa pendidikan merupakan tempat yang sesuai sebagai sarana dalam memperbaiki sumber daya manusia, pendidikan yang diberikan

[1] Abdul Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UNNES Pres, 2009), hlm. 34

oleh guru kepada peserta didik telah disusun secara sistematis oleh pemerintah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai tingkat perguruan tinggi.

Dari segi pelaksanaannya pemerintah juga mempesiapkan pendidikan dari mulai pembuatan kurikulum, pengadaan materi ajar, sarana sekolah maupun pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam mempersiapkan negara dimasa yang akan datang agar mampu mencapai tujuan nasional pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.[2]

Pendidikan mempunyai beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelaksanaannya yaitu faktor dari dalam (intern) yang meliputi kondisi fisik siswa baik jasmani maupun rokhani dan faktor dari luar (ekstern) yaitu keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyrakat. Kedua faktor tersebut harus berjalan secara seimbang karena mempunyai peranan yang sama penting untuk menciptakan pendidikan yang dapat mencapai cita-cita yang dimaksud. Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa di dalam lingkungan kehidupan masyarakat yang hampir setiap hari dapat mereka lihat.[3]

---

[2]Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab II. *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3, hlm.19

[3] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm. 60-72

Kehidupan masayarakat di lingkungan sekolah selain dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran juga mempunyai peran untuk ikut serta dalam praktik kelancaran penyelenggaran pendidikan. Keberadaan masyarakat dalam pendidikan mengacu pada UU nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi ”Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan” dan pasal 9 yang berbunyi sebagai berikut “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan“. [4]

Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi siswa melihat masyarakat berada dilingkungan sekolah yang setiap hari dapat dilihat aktifitas kehidupannya.

Namun Kehidupan masyarakat disekitar sekolah tentunya mempunyai bermacam-macam karakter dan juga profesi hal ini dapat dijelaskan melalui contoh misalnya dilingkungan sekolah terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang buruk akan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap siswa yang berada lingkungan tersebut. Akibatnya pembelajaran akan terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya yang semula

[4] *Op.cit*, hlm. 23

terpusat oleh pelajaran berpindah pada kegiatan yang dilakukan pada orang-orang yang berada disekitarnya. Sebaliknya jika masyarakat yang hidup dalam lingkungan sekolah adalah orang-orang terpelajar, yang mendidik anak-anaknya untuk bersekolah, antusias akan cita-cita yang luhur yaitu masa depan anaknya maka mereka juga akan terpengaruh ke dalam hal yang baik sehingga dapat mendorong mereka lebih giat belajar.

Sekolah dibuat atas keinginan masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat bersangkutan. Oleh karena itu sekolah harus selalu menyesuaikan dengan masyarakat mengikuti kebudayaan masyarakat sekitar baik dari segi kurikulum maupun pengelolaannya. Dalam sejarah perkembangan, sekolah mampu memimpin didepan masyarakat dari berbagai segi sehingga melupakan sejarah awal bahwa sekolah merupakan rintisan yang dibuat oleh masyarakat. Keberadaan sekolah yang memimpin didepan masyarakat memunculkan berbagai masalah antara lain dari sekolah yang cenderung arogan terhadap masyarakat tidak perduli terhadap keberadaan masyarakat (individual), adanya keengganan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas sekolah, kesulitan meminta ijin dalam kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat sehingga sekolahpun mengalami kesulitaan dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat. Akibatnya kini sekolah tertinggal dari masyarakat karena kemajuan teknologi lebih dulu masuk di dalam lingkungan masyarakat daripada sekolah. Sekarang sekolah lebih banyak belajar dengan masyarakat mengingat masyarakatlah yang memiliki sumber daya yang memungkinkan untuk mengembangkan berbagai inovasi sedangkan sekolah hanya berperan serta untuk mencetak manusia agar menjadi manusia yang berfikir inovatif.

Sekolah tidak dibenarkan sebagai menara air, yaitu melebur menjadi satu dengan masyarakat tanpa memberi identitas apa-apa. Ia juga tidak dibenarkan sebagai menara gading yang mengisolasi diri terhadap masyarakat sekitar. Lembaga pendidikan yang benar, adalah ibarat menara penerang, yaitu berada di masyarakat dan sekaligus memberi penerangan kepada masyarakat setempat. Lembaga pendidikan harus tetap berakar pada masyarakat setempat, memperhatikan ide-ide masyarakat setempat, melaksanakan aspirasi mereka, memanfaatkan fasilitas setempat untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat setempat.[5]

Menurut informasi yang diperoleh dari komite Madrasah Ibtidaiyyah bahwa masyarakat berperan aktif dalam memajukan pendidikan madrasah Ibtidaiyah. Dari informasi tersebut peranan masyarakat dalam memajukan suatu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk menciftakan peserta didik yang berahklah,berilmu dan beriman.[6]

Menjelaskan uraian diatas sekolah memang harus selalu menyalurkan pemikiran ide-ide masyarakat setempat melalui penyelenggaraan pendidikan, memanfaatkan fasilitas seoptimal mungkin untuk belajar, memperhatikan dan menyesuaikan terhadap kebiasaan masyarakat membaur menjadi satu sehingga masyarakat bisa mempunyai rasa memiliki atas sekolah tersebut secara otomatis sekolah akan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Masyarakat juga dapat memberi keuntungan terhadap

[5]Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cifta,1997), hlm. 170

[6] Bapak Lian, Komite Madrasah Ibtidaiyyah, *wawancara*, 23 Juni 2018.

perkembangan pribadi siswa melalui keikutsertaannya dalam kegiatan masyarakat. namun hal ini juga dengan syarat memperoleh batasan atau tidak berlebihan, karena kegiatan belajar akan terganggu jika kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam masyarakat terlalu banyak terlebih apabila siswa tidak bisa mengatur waktu dengan baik. Perlunya mengusahakan lingkungan sekolah yang baik adalah sangat penting terhadap pendidikan karena dapat membawa pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Masyarakat dan sekolah saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan agar siswa dibina secara optimal oleh sekolah, sebaliknya sekolah membutuhkan agar masyarakat membantu kelancaran proses belajar di sekolah dengan memberikan berbagai macam fasilitas.

Begitu juga masyarakat yang berada di daerah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Nurul yaqin yang tinggal di Desa Sinonoan yang sadar akan pentingnya peran dalam dunia pendidikan. Masyarakat di Desa ini tidak hanya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan cara menyekolahkan anak-anaknya saja, tetapi juga berperan dalam hal memberikan tenaga untuk perawatan serta pembangunan fisik sekolah, keikutsertaan masyarakat dalam membantu sekolah ketika ada kegiatan seperti *study tour*, pramuka, kegiatan keagamaan, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi ke pada guru seputar masalah anaknya dan berperan pasif yaitu dengan cara menerima dan mengikuti keputusan sekolah seperti contohnya dalam hal sekolah memutuskan untuk membayar iuran sebesar yang ditentukan untuk kegiatan tertentu yang dapat mereka terima dengan baik.

Dengan kenyataan inilah peneliti memiliki pemikiran untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"Peranan Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peranan apa saja yang diberikan masyarakat untuk memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Nurul Yaqin Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran mastyarakat di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang dilakukan masyarakat dalam memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin dan apa upaya masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peran masyarakat di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menambah pengetahuan penelitian di masyarakat bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
   b) Sebagai masukan bagi guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Nurul Yaqin dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat Desa Sinonoan.
2. Manfaat Praktis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Sinonoan yang membuat kajian tentang peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di sekolah.
   b) Sebagai wacana ilmiah yang memberikan informasi tentang pentingnya peran masyarakat dalam membina serta memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal.
   c) Sebagai tugas akhir dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Istilah

1. Peran

Peran menurut soerjono soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[7]

Adapun peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kewajiban masyarakat dalam melaksanakan kedudukan sebagai masyarakat yang memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NUrul Yaqin.

2. Peran Masyarakat

Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan , maka Negara tidak akan berkembang,kita akan tergantung pada orang atau Negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peran masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk pekembangan wilayah atau Negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.[8]

Peran masyarakat merupakan bantuan atau dukungan yang di berikan oleh masyarakat kepada yang bersangkutan. Dalam penelitian ini masyarakat yang memberikan peran adalah masyarakat Desa Sinonoan, dengan perannya dalam memajukan pendidikan dan di bidang sarana prasarana desanya yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin.

---

[7] Soerjono soekanto. *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hlm.243
[8] Hadirah Ira, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Makassar: UIN Alauddin,2008), hlm.15

3. Memajukan

Memajukan merupakan suatu proses membawa keadaan ke dalam kondisi yang lebih baik (sempurna) yang bisa dilakukan dengan cara memberikan usul, pendapat maupun tindakan kepada yang berkaitan. [9]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini memajukan mempunyai arti sebagai kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin agar lebih maju dengan bantuan dan dukungan peran dari masyarakat setempat.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[10]

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah pengajaran yang diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin.

5. MI Nurul Yaqin

---

[9] Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta : Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, t.t), hlm. 435

[10] Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm.6

MI adalah singkatan dari Madrasah Ibtidaiyyah yang merupakan sekolah keagamaan tingkat dasar yang berada dinaungan Kementrian Agama. Madrasah yang berarti mencirikan Islam.

Jadi judul penelitian peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah penelitian yang mengkaji tentang Sekolah Dasar yang berbasis agama (MINurul Yaqin) dalam menjalin kerja sama dengan masyarakatnya yaitu Masyarakat Desa Sinonoan baik kerja sama dibidang akademik maupun finansial yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakatnya dan memajukan pendidikan di Sekolah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar isi dalam proposal yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam penelitian peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi

   Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi skripsi meliputi :

   a. BAB I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

b. BAB II Landasan Teori. Berisi tentang pengertian masyarakat, peran masyarakat, pengertian pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat.
c. BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, alat dan teknik pengumpulan data.
d. BAB IV Berisi tentang hasil dan pembahasan.
e. BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian penutup skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya[1]. Masyarakat menurut Berger adalah suatu keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat luas. Terdiri dari bagian yang membentuk sesuatu.[2]

Mac Iver dan Page mengemukakan pengertian masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang serta kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.[3]

Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang bersifat selalu berubah. Pengertian lain muncul dari Auguste Comte yang mendifinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola

[1]Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Atropologi* (Jakarta: Rineka Cifta, 2000), hlm. 144-146
[2] Achmad Rifa'i. *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2011), hlm. 34
[3]Basrowi. *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia pustaka, 2005), hlm. 40

perkembangan sendiri. Manusia terikat kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhannya.[4]

Dari beberapa definisi diatas terdapat kesamaan arti bahwa masyarakat merupakan suatu hubungan kelompok baik dalam lingkup kecil seperti hubungan orang tua dan anak, guru dan murid, atasan dan bawahan maupun lingkup besar seperti sekolah dan lingkungannya/interaksi yang terjadi antara 2 orang atau lebih yang prosesnya berjalan cukup lama. Dimana didalamnya terlihat suatu tata cara, adat istiadat dan hukum disetiap kebiasaan dalam kehidupannya yang mengatur antara kepentingan individu dan individu lainnya. Interaksi sosial dalam individu juga mempunyai kebebasan dengan batasan tertentu sesuai dengan aturan yang disepakati bersama-sama, dalam interaksi yang terjalin harus mampu memunculkan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat satu sama lain. Hubungan yang terjalin dalam suatu kelompok selalu mengalami perubahan dengan berjalannya waktu dan kondisi yang dihadapinya. Namun karena adanya suatu kepentingan yang sama mampu menumbuhkan rasa saling membutuhkan sehingga membuat mereka terus bertahan dalam berbagai perubahan yang terjadi.

Menurut Koentjoroningrat masyarakat mempunyai ciri-ciri pokok sebagai berikut :

1) Adanya interaksi antara warga-warganya.

   Interaksi yang dimaksud dalam masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh warga dengan warga baik melalui prasarana yang ada seperti yang terjadi di negara modern yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan raya, sistem radio dan televisi dan surat kabar nasional yang memungkinkan warganya untuk berinteraksi secara intensif, maupun interaksi yang terjadi karena adanya faktor geografis dari suatu negara. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Contohnya sekumpulan orang

[4] Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara,2002), hlm. 31

yang berinteraksi dengan melihat adanya suatu pertunjukkan topeng monyet mereka tidak bisa disebut dengan masyarakat karena walaupun mereka berinteraksi secara terbatas tetapi mereka tidak mempunyai suatu ikatan kecuali ikatan berupa perhatian terhadap pertunjukkan tersebut.

2) Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya.

   Setiap masyarakat pasti mempunyai aturan yang mengatur dalam kehidupannya baik dalam lingkup masyarakat besar seperti negara maupun masyarakat kecil seperti desa, peraturan yang dimaksut adalah peraturan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari daerah tersebut maka dari itu antara masyarakat satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang berbeda melalui aturan yang diterapkan di daerahnya masing-masing yang sudah ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma-norma, adat-istiadat dan hukum.

3) Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu

   Aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat bersifat mantap dan kontiniu/berlaku dalam jangka waktu yang lama. Artinya peraturan itu tidak bersifat sementara seperti yang ada didalam suatu asrama maupun sekolah, keduanya tidak bisa disebut dengan masyarakat meskipun kesatuan manusia dalam sekolah terikat dan diatur tingkah lakunya dalam suatu norma dan atura sekolah yang lain, namun sistem normanya mempunyai lingkup terbatas dalam beberapa poin saja tidak menyeluruh selain itu peraturan tersebut bersifat sementara yaitu selama warga tersebut bersekolah.

4) Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

   Yaitu adanya suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia yang lain.[5]

Pada umumnya masyarakat hidup bukan hanya sebagai kelompok yang mempunyai wilayah tanpa adanya suatu pemimpin atau aturan baik aturan berupa undang-undang dari pemerintah maupun aturan adat yang diciptakan oleh warga masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, didalam suatu masyarakat juga harus ada kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu dengan adanya individu lain yang hidup disekitarnya. Sehingga mereka dapat saling berhubungan dan berinteraksi, dengan adanya hal ini maka dapat muncul suatu pemikiran-pemikiran setiap individu dimana dapat di temukan suatu tujuan yang akan di capai bersama.

[5]Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta,2000), hlm.14

Tentunya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan banyak menemui kendala yang akan menghambat tujuan yang dimaksud, oleh karena itu setiap kelompok masyarakat dibutuhkan rasa persatuan yang tinggi sebagai suatu perantara untuk menghadapi berbagai macam kendala yang akan muncul. Karena rasa persatuan dapat memunculkan rasa saling memilki secara langsung akan tumbuh upaya untuk meciptakan suatu pemikiran dimana didalamnya mengandung unsur dukungan baik berupa tindakan, pemikiran dan yang lainnya untuk mempertahankan apa yang dicita-citakan bersama.

b. Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manejer,guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai peran maka perlu dipahami bahwa peran mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Mayor Polak menyatakan bahwa peran mengadung 2 arti yaitu :
   a) Dari sudut individu, peran yang timbul dari berbagai pola dimana individu itu ikut aktif di dalamnya.
   b) Secara umum, peran adalah keseluruhan yang menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat di harapkan dari masyarakat itu.
2) Kedudukan menurut Ralp Lington mengandung dua arti yaitu :
   a) Pengertian secara abstrak (berhubungan dengan individu) merupakan suatu posisi yang muncul karena pola tertentu.
   b) Pengertian secara umum, kedudukan merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban .

3) Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[6]

Dari uraian beberapa definisi peran dan kedudukan serta pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam suatu kedudukan, baik kedudukan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja karena individu itu merupakan anggota dari suatu masyarakat tertentu.

Setiap individu mempunyai peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan kumpulan berbagai peran setiap individu-individu yang ada. Namun, hal ini kembali pada individu itu mampu melaksanakan perannya dengan baik atau tidak. Suatu peran yang dijalankan dengan baik oleh pelakunya dapat membuat seseorang itu memiliki keteraturan hidup karena peran dapat mengendalikan tingkah laku seseorang. Contoh peran yang di peroleh secara sengaja, seseorang yang mempunyai jabatan sebagai kepala sekolah akan mendapatkan tempat di dalam masyarakat setempat apabila ia mampu menjalankan perannya dengan baik meskipun masyarakat tidak setiap hari dapat mengawasi kerja kepala sekolah namun masyarakat dapat menilai melalui hasil yang diperoleh selama sekolah dalam kepemimpinannya. Begitu juga dengan peran yang diperoleh dengan tidak sengaja seperti masyarakat yang mempunyai peran terhadap kemajuan sekolah yang ada disekitarnya apabila mereka menjalankan perannya/kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 dan 9 maka sekolah akan menjadi lebih

[6] Gunawan, Ary, H. *Sosiologi Pendidikan (analisis tentang berbagai problem pendidikan)* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 40-42

berkualitas karena adanya dukungan dari masyarakat tentunya kemajuan sekolah akan dipetik hasilnya melalui masa depan anak-anak mereka di masa yang akan datang. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dalam suatu proses kehidupan. Berdasarkan uraian di atas sebagai seorang masyarakat yang berdampingan dengan sekolah maka masyarakat juga mempunyai peran, tanggung jawab terhadap sekolah di lingkungannya mengingat sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dilingkup keluarga yang sifatnya membantu mempersiapkan masa depan anak mereka sebagai aset bangsa.

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan (sekolah):

1. Masyarakat berperan serta dalam pendidikan dan membiayai sekolah.
2. Masyarakat dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakatlah yang ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung museum, perpustakaan.
4. Masyarakatlah yang menyediakan berbagai sumber untuk sekolah.
5. Masyarakatlah sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar.[7]

Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang jika tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang, maka dari itu peran masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.[8]

[7]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.87-88

[8] Hadirah Ira, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Makassar: UIN Alauddin,2008), hlm.15

Peran Masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan isi Pasal 8 dan 9 dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai kewajiban atas pendidikan yang ada disekitar mereka. Kewajiban tersebut mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan hasil yang akan dicapai.[9]

Sejalan dengan Pasal diatas maka peran masyarakat terhahap pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 7 macam yaitu :

1. Peran serta dalam menggunakan jasa sekolah yang tersedia, yaitu sebatas memanfaatkan sekolah yang ada untuk mendidik anak anaknya.
2. Peran serta dalam memberikan bantuan dana, barang dan tenaga untuk pembangunan fisik sekolah baik berupa perbaikan maupun pembangunan gedung baru.
3. Peran serta pasif, masyarakat menerima keputusan dari pihak sekolah (komite sekolah) tanpa adanya keributan yang muncul.
4. Peran serta konsultasi, pihak orang tua melaporkan masalah seputar anaknya dengan datang secara langsung ke sekolah. Hal ini dapat membantu kelancaran guru dalam mengelola peserta didik di kelas.
5. Peran serta dalam pelayanan, orang tua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah misalnya orang tua ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan pramuka, *study tour*, keagamaan dan sebagainya dengan memberikan bantuan berupa tambahan iuran, membantu dengan tenaga, ikut menyiapkan peralatan persiapan kegiatan yang susah dijangkau.
6. Peran dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat ikut serta dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan atau bisa juga berpartisipasi dalam membantu mencatat data usia anak yang akan ditampung dalam sekolah tersebut apabila sekolah menghendaki.
7. Peran dalam pengambilan keputusan, orang tua siswa/masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan baik akademik maupun non akademik. Dapat dilakukan dengan menghadiri rapat/undangan sekolah kepada wali murid.[10]

---

[9]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9

[10]Daud, Amir, *Jurnal Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*(Sulawesi Selatan: LPMP,2005), hlm.6

Dalam konsep pendididikan diperlukan kerja sama antara masyarakat dan sekolah yang di mulai dengan komunikasi, dalam komunikasi satu sama lain diperlukan inisiatif dari kedua belah pihak, komunikasi yang interaktif perlu dilanjutkan dengan tindakan yang partipasif, yakni mengembangkankerja sama sekolah dengan masyarakat untuk menjadikan lingkungan kondusif dalam menunjang efektifitas pembelajaran anak.

Salah satu wujud aktualitasnya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan badan pembantu penyelenggaran pendidikan (BP3) yakni komite sekolah melalui keputusan mentri pendidikan nasional nomor 14, pengganti nama BP3 menjadi komite sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berujut material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah. Dengan demikian tujuan pembetukan komite sekolah dapat diuraikaan sebagai berikut :

1. Mewadahi dan meyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaran dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.[11]

Setiap individu mempunyai peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan kumpulan berbagai peran setiap individu-individu yang ada. Namun, hal ini kembali pada individu itu mampu melaksanakan perannya dengan baik atau tidak.Suatu peran yang dijalankan dengan baik oleh pelakunya dapat membuat seseorang itu memiliki keteraturan hidup karena peran dapat mengendalikan tingkah laku seseorang. Contoh peran yang di peroleh secara sengaja, seseorang yang mempunyai jabatan sebagai kepala sekolah akan mendapatkan tempat di dalam masyarakat setempat apabila ia mampu menjalankan perannya dengan baik meskipun masyarakat tidak setiap hari dapat mengawasi kerja kepala sekolah namun masyarakat dapat menilai melalui hasil yang diperoleh selama sekolah dalam kepemimpinannya.

Berdasarkan uraian di atas sebagai seorang masyarakat yang berdampingan dengan sekolah maka masyarakat juga mempunyai peran, tanggung jawab terhadap sekolah di lingkungannya mengingat sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dilingkup keluarga yang sifatnya membantu mempersiapkan masa depan anak mereka sebagai aset bangsa.

Tantangan yang akan dihadapi didalam masyarakat terutama peran pendidikan agama Islam dan peran Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, maka bentuk peran serta masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

[11]Kepmendiknas nomor : 004/u/2002.

1. Revitalisasi serta reorientasi di dalam pendidikan Islam

   Terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisakan dari individu-individu masyarakat, serta memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan agama Islam. Tanggung jawab kedua orang tua sangatlah penting keberlangsungan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan terhadap semua anggota keluarga dan akan memberikan dampak yang sangat nyata dalam peran meningkatan pendidikan agama dengan memberi contoh atau uswah yang baik terutama berperilaku keagamaan di dalam keluarga, akan menjadi lebih efektif pada proses tercapainya tujuan pendidikan keIslaman yaitu untuk menjadi pribadi yang paripurna.Peranan pada keluarga yang berperan sebagai pendidikan pertama dan utama, adalah peranan yang sangat nyata bagi anggota masyarakat untuk mengembalikan fungsinya sebagai "madrosatul ula". Fungsi-fungsi di dalam setiap anggota keluarga tersebut harus kembali mendapatkan penguatan, baik itu sebagai ayah, sebagai ibu maupun sebagai anak, yang merupakan suatu bagian lingkungan terkecil di masyarakat.
2. Penguatan *Learning Society*

   Salah satu tempat yang potensial pada penguatan learning society yaitu memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap Desa memiliki Masjid atau Musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing (yang terdiri dari anggota masyarakat). Pada kontek ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keislaman. Pusat-pusat pembelajaran di dalam masyarakat masalah agama telah berlangsung di Masjid sejak berabad-abad lalu sampai dengan sekarang. Namun pada era teknologi informasi ini menghegemony hampir diseluruh lapisan kehidupan didunia, maka tradisi belajar membaca Al-Quran di masjid, musholla dan langgar pada pada waktu itu berkurang. Jutaan orang masyarakat yang muslim dulu biasa belajar keagamaan setelah shalat magrib sampai shalat Isya. Sekarang sudah beralih ke depan TV, menonton film, sinetron dan atau keliling ke Mall. Selain itu untuk meminimalisir distorsi pemahaman agama pada masyarakat, dapat dipelopori dan dimulai dari gerakan acara di TV dan serta internet sehat dan lain – lain.
3. Berpartsipasi aktif dalam Komite Madrasah/Sekolah

   Salah satu dari sarana untuk ikut berperan serta di dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan agama adalah masyarakat yang juga dapat ikut berperan aktif di Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana yang diatur di dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan. Termasuk yang di dalamnya bidang pendidikan agama.

4. Mendorong dan mendukung dalam semua program Pendidikan Agama di madrasah/sekolah

   Peran serta masyakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama juga bisa dapat dilakukan dengan cara mendorong dan mendukung disemua kebijakan yang dilakukan Sekolah/madrasah yang terkait dalam peningkatan suatu mutu pendidikan agama, baik melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama (Membaca Al-Qur'an setiap harinya pada awal memulai pembelajaran dikelas, seperti di Al-Azhar, di MAN, di MTS, dan Islamic Fullday School, atau dari beberapa sekolah umum lainnya, dan juga membiasakan dengan berbusana Muslim di Sekolah umum juga tentunya dapat mendukung di dalam program-program ekstra, seperti pengamalan ibadah, praktikum Dhuha, bimbingan baca Al-Qur'an dan lain-lain.
5. Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu

   Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikanperhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu ke-Islaman.[12]

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai suatu perantara dalam pengembangan potensi–potensi baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan. Dalam pendidikan tidak hanya sebagai tempat pemberian informasi saja, atau sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan manusia dimasa yang akan datang tetapi merupakan proses pendewasaan seseorang secara bertahap. Sebagai warga negara Indonesia yang mempunyai pedoman hidup Pancasila maka tingkat kedewasaan seseorang dapat diukur dengan bagaimana seseorang itu mampu berperilaku sesuai yang terkandung

[12] Maujud, *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)*.(Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 2017), hlm. 92–121.

dalam Pancasila baik berupa nilai-nilai, norma, karakter, kepribadian yang dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Berikut beberapa definisi dari pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli :

1) *Crow dan Crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.[13]
2) Pendidikan di artikan sebagai persekolahan yang merupakan usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang muncul.[14]
3) Di kemukakan oleh John Brubacher bahwa pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan kemudian disempurnakan dengan kebiasaan – kebiasaan baik yang di dukung dengan alat (media) serta disusun sedemikian rupa sehingga hasil pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan anak dan remaja yang dilakukan dengan menyesuaikan keadaan lingkungan melalui pengarahan dan bimbingan secara terencana didalam lingkungan sekolah sebagai ajang pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam kondisi menuju tingkat kedewasaan. Dimana hal itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kehidupannya serta upaya persiapan sebagai generasi penerus bangsa dan negara.

Berdirinya suatu lembaga pendidikan telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 didalamnya dinyatakan bahwa pendidikan akan

---

[13] Ihsan, Fuad. *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 4
[14] Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2009),hlm. 46
[15] Suwarno, Wiji, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan (*Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2009), hlm.20

diselenggarakan secara demokratis, keadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dapat dipahami dalam uraian diatas bahwa pendidikan dibuat dan digunakan sebagai tempat belajar secara merata tanpa memandang dari tingkat sosial. Dalam penyelenggaraannya terdapat berbagai bidang ilmu mulai dari yang diajarkan dengan melihat dan menyesuaikan keadaan sekitar sekolah, karena negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai kebudayaan yang beragam disetiap daerahnya.

Selanjutnya pendidikan mempunyai tujuan umum dan khusus. Secara umum telah dijelaskan didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "pendidikan nasional mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam pasal ini mengandung kesimpulan bahwa pendidikan bertujuan sebagai tempat manusia dalam berorientasi pada pencapaian manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan dari persatuan aspek baik jasmani maupun rokhani aspek diri sendiri dan aspek sosial, aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang mempunyai hubungan antara diri pribadi dengan orang lain, lingkungan sosial dan alamnya dan hubungan dirinya dengan Tuhannya. Hal ini menggambarkan tujuan dalam pencapaian suatu bentuk masyarakat yang

ideal bagi bangsa dan negaranya. Sedangkan tujuan khusus pendidikan dapat di bagi dalam 6 macam yaitu :

1) Tujuan insidental, merupakan tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan yang diberikan secara mendadak contohnya tujuan yang diharapkan dari kegiatan hiburan di sekolah seperti out bond yang pelaksanaannya dilakukan hanya sesekali saja.
2) Tujuan instruksional, merupakan tujuan yang akan dicapai dalam setiap satuan kegiatan pendidikan.
3) Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang dicapai dalam suatu lingkup isi dan jenis pendidikan.
4) Tujuan institusional, Tujuan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan seterusnya.
5) Tujuan tahapan perkembangan seperti kemampuan spiritual, intelektual, moral dan sebagainya.
6) Tujuan temporer pendidikan, yaitu suatu pencapaian setiap tahap perkembangan masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan usia lanjut[16]

Adapun fungsi dari pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan dapat mengeluarkan masyarakat dari jeratan politik dan ekonomi yaitu memberikan bimbingan bagaimana menjadi warga negara yang baik, memenuhi kewajibannya, menggunakan hak-haknya, kebebasan, pendapatnya dan cara-cara menyalurkannya. Dari segi ekonomi pendidikan mampu memberikan petunjuk untuk mengerti apa saja kebutuhannya serta bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
2) Pendidikan berfungsi menuntun masyarakat untuk melepaskan budaya yang kontra produktif yaitu memahamkan mereka untukmenghindari budaya yang negatif dan mengganti dengan budaya yang positif-konstruktif-dinamis.[17]

Adanya fungsi pendidikan diatas jelas bahwa pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari hal yang paling mendasar yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan. Dengan adanya pendidikan dapat menuntun masyarakat untuk mengetahui tentang pengetahuan, ilmu, ketrampilan sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas yang dapat memberikan suatu

[16] Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2009), hlm. 101
[17] Qomar, Mujamil, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

pemikiran untuk bergerak maju dari kemiskinan, keterbelakangan dengan mengatur strategi untuk mengatasi segala kelemahan baik yang ada di dalam dirinya, masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena sumber daya manusia yang cerdas akan memberikan kehidupan masyarakat yang ideal dimasa sekarang dan yang akan datang mengingat kehidupan masyarakat akan terus berkembang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Jenis dan Jenjang Pendidikan

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya pernyataan ini tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan dan kebudayaan. Dapat dipahami bahwa seluruh warga negara baik kaya atau miskin dan berasal dari daerah provinsi mana selama masih bestatus sebagai warga negara Indonesia maka mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak serta bantuan pembiayaan dari pemerintah. Jalur pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang melengkapinya. Sedangkan jenjang pendidikan diatur dalam Pasal 14 yang menyatakan bahwa "Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi".[18]

Pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang

[18] *Ibid.,* hlm. 24

dituangkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat kanak - kanak sampai pendidikan tinggi. [19]

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah baik di kelas maupun diluar kelas, yang mempunyai waktu terbatas yaitu dari anak-anak sampai dengan remaja yang berlangsung didalam lingkungan pendidikan yang diciptakan secara khusus. Bentuk pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan yang tersusun dalam bentuk kurikulum, kegiatannya pun lebih bergantung pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peranan yang penting dan menentukan pencapaian tujuan

Jenjang pendidikan adalah tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya. Jenjang pendidikan terdiri atas:

1) Pendidikan dasar

   Pendidikan dasar merupakan yang melandasi pendidikan menengah, setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai lima belas tahun wajib mendapatkan pendidikan dengan 6 tahun pertama di tingkat sekolah dasar dan 3 tahun kemudian di sekolah lanjutan tingkat pertama.

   Jenjang pendidikan dasar ini meliputi :

   a) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI)
   b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs)

2) Pendidikan menengah

   Dalam pendidikan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki karakter, kecakapan, ketrampilan, pengetahuan yang kuat untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan secara lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut. Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari sekolah dasar yang terdiri dari sekolah menengah umum dan kejuruan yaitu :

   a) Sekolah Menengah Atas (SMA)
   b) Madrasah Aliyah (MA)
   c) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

[19]Suwarno, Wiji, *Op.Cit.* ,hlm. 42

d) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

3) Jalur pendidikan tinggi

Selanjutnya pendidikan tinggi ini merupakan kelanjutan dari tingkat menengah, didalam pendidikan tinggi diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau kesenian, sedangkan profesional lebih diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.Bagi mahasiswa perguruan tinggi wajib menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat berbentuk :

a) Politeknik
b) Universitas
c) Institute
d) Sekolah tinggi
e) Akademi. [20]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Segala kegiatan akan mendapati suatu hambatan atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaanya begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan yang mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar dalam proses pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Faktor Intern
   a) Faktor jasmani : berarti bahwa keadaan siswa harus sehat seluruh anggota tubuhnya terhindar dari penyakit.
   b) Faktor psikologi : bagaimana keadaan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran yang berupa kesiapan, minat, bakat, perhatian, kematangan yang dimiliki peserta didik. dalam faktor ini memang ada sebagian poin yang tidak bisa dirubah karena memang sudah merupakan pembawaan dari individu masing-masing.
   c) Faktor kelelahan : yang dimaksut dalam kelelahan disini adalah kelelahan rohani dimana peserta didik mengalami permasalahan yang berat sehingga mengakibatkan individu merasa bosan dan kurang konsentrasi.

[20] Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka,2002),hlm.154-158

2) Faktor Ekstern
   a) Faktor keluarga : menurut Sucipto Wijojo keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain pola mendidik orang tua yang berpengaruh ada beberapa hal dalam keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar seperti kondisi rumah yang sehat, keluarga yang mendukung, kondisi ekonomi keluarga yang mencukupi. Hal ini sangat menentukan kelancaran pembelajaran selain melihat
   bahwa pola mendidik orang tua sangat penting dalam perkembangan anaknya keluarga adalah tempat yang paling sering ditemui peserta didik dalam kehidupannya sehari-harinya.
   b) Faktor sekolah : tersedianya sarana dan prasarana selain bagaimana metode penyampaian materi oleh guru terhadap siswa kesediaan alat pembelajaran juga sangat mendukung kelancaran pembelajaran. Faktor penting dalam sekolah menyangkut dengan pembelajaran adalah keadaan fisik (gedung sekolah) yang bersih, tenang dan rapi. Dari 2 unsur tersebut harus dilengkapi dengan relasi antara guru dan murid yang terjalin dengan baik dalam hal ini antara guru dan murid diharapkan dapat membaur tetapi harus memberikan batasan sebagai guru dan peserta didik yang lebih muda dibawahnya.
   c) Faktor masyarakat : Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan masyarakat yang sering dilihat oleh siswa baik masyarakat sekolah maupun sekitar lingkungan rumahnya. Kehidupan masyarakat sekitar akan membawa dampak negatif maupun positif tergantung bagaimana kebiasaan mereka karena kondisi siswa khususnya yang masih tahap memasuki remaja sangat mudah untuk terpengaruh dengan hal yang sering dilihatnya.[21]

Kedua faktor tersebut harus berjalan secara serasi, karena faktor intern dan ekstern mengandung unsur yang saling berkaitan antara kondisi peserta didik secara pribadi dan hubungannya dengan individu lain yaitu keluarga, teman sebaya, guru dan lingkungan masyarakat.

d. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai cakupan yang luas baik pendidikan formal maupun nonformal sedangkan masyarakat merupakan suatu

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta : PT Rineka Ciptaka, 2010), hlm. 54-60

konsep yang mengacu kepada seluruh individu, kelompok, organisasi kelompok yang berada diluar sekolah sebagai pendidik. Masyarakat bersifat komplek terdiri dari beragai keanekaragaman dan tingkatan yang saling melengkapi dan tidak jarang akan menimbulkan masalah-masalah akibat keanekaragaman tersebut. Masyarakat bersifat komplek terdiri dari beragai keanekaragaman dan tingkatan yang saling melengkapi dan tidak jarang akan menimbulkan masalah-masalah akibat keanekaragaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sekolah mengadakan kerja sama dengan masyarakat sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri atas kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua sebagai wali murid dan masyarakat yang diharapkan menghasilkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Selain itu dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat membantu untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan didalam kehidupan, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sesuatu yang mereka miliki yaitu pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya.

Menurut Noor Syam mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah bersifat korelatif bahkan seperti cangkang dan telur. Dapat dijelaskan bahwa masyarakat akan mempunyai kehidupan yang maju karena bantuan dari pada pendidikan sedangkan suatu pendidikan yang maju akan ditemukan keberadaannya didalam masyarakat yang maju pula. Jelas kiranya bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan yang sangat penting yang harus terjalin didalam suatu lembaga pendidikan. Karena kemajuan suatu sekolah bergantung pada

bagaimana peran atau kesadaran masyarakat terhadap pendidikannya sehingga antara sekolah dengan masyarakat akan mengalami kemajuan yang seimbang dimana sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan saling bergantung antara keduanya.[22]

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sekolah mengadakan kerja sama dengan masyarakat sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri atas kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua sebagai wali murid dan masyarakat yang diharapkan menghasilkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Selain itu dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dapat membantu untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan didalam kehidupan, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sesuatu yang mereka miliki yaitu pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya.

Dapat dijelaskan bahwa masyarakat akan mempunyai kehidupan yang maju karena bantuan dari pada pendidikan, sedangkan suatu pendidikan yang maju akan ditemukan keberadaannya didalam masyarakat yang maju pula. Jelas kiranya bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan yang sangat penting yang harus terjalin didalam suatu lembaga pendidikan. Karena kemajuan suatu sekolah bergantung pada bagaimana peran atau kesadaran masyarakat terhadap pendidikannya sehingga antara sekolah dengan masyarakat akan mengalami kemajuan yang seimbang dimana sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan saling bergantung antara keduanya.

---

[22] Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96

Setiap sekolah hendaknya menyadari bahwa keberadaannya tidak terpisah dengan masyarakat, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan atas kemauan masyarakat setempat sebagai unsur pelaksana atas pendidikan seumur hidup. Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ke tiga setelah sekolah dan keluarga yang sudah tentu mempunyai arti penting dalam sebuah pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan juga akan dimanfaatkan kembali oleh masyarakat nantinya karena lulusan yang baik dari sekolah merupakan anak-anak dari masyarakat itu sendiri. Seperti yang telah dikatakan Karsidi:

> Sekolah mempunyai dua aspek penting yaitu aspek individual dan sosial. Di pihak lain sekolah juga bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal yang nantinya akan digunakan peserta didik untuk mengaabdikan dirinya kepada masyarakat.[23]

Jelas kiranya bahwa dalam suatu lembaga pendidikan mempunyai kewajiban yang tidak bisa dihindari yaitu kewajiban untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Karena anggapan masyarakat terhadap sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan produk manusia yang berkualitasyang dapat mengabdi dan mengangkat tingkat ekonomi masyarakat setempat. Dalam kaitannya dengan hal ini sudah seharusnya bagi lembaga pendidikan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar agar dapat memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga proses pelaksanaan pendidikan pun akan berjalan lancar dan seimbang.

---

[23] Rifa'I, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*: *Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar ruz Media, 2011), hlm. 180

Dalam kaitan hubungan masyarakat dengan sekolah dapat ditinjau melalui tiga segi, yaitu :

1. Masyarakat merupakan penyelenggara pendidikan baik yang dilembagakan (jalur sekolah atau luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah).
2. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial di masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
3. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan.[24]

Dari tiga segi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan dilaksanakan mengacu pada kehidupan masyarakat dimana manusia didalam kehidupan sehari-harinya selalu berupaya memperoleh pengalaman dari kehidupannya, sehingga manusia berusaha mendidik dirinya sendiri melalui pendidikan yaitu sekolah yang ada di dalam lingkungannya. Bagaimanapun berjalannya suatu lembaga pendidikan harus selalu melihat keadaan masyarakat sekitarnya.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dijalin dengan membuat suatu kegiatan yang dapat mendukung kelancaran dalam proses pendidikan seperti yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Hubungan Edukatif

   Hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Dalam hubungan ini dimaksutkan agar antara guru dan orang tua mempunyai keserasian dalam mendidik anak sehingga tidak memunculkan hal yang dapat membuat bingung kepada anak.

2) Hubungan Kultural

   Kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

[24] Umar Tirtarahardja dkk.*Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta,2005), hlm. 179

3) Hubungan Institusional

Hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain baik swasta maupun pemerintah. Misalnya dengan pengenalan yang dilakukan sekolah kepada peserta didik dengan lembaga dinas pertanian, puskesmas, pasar dan sebagainya yang dapat memberi pemahaman kepada siswa terhadap sesuatu yang asing di lingkungan kehidupannya.[25]

Antara sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara keduanya, karena adanya hubungan ini dapat memberikan keuntungan bagi pihak sekolah antara lain sekolah dapat memperoleh dorongan untuk berhati-hati, sekolah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan, sekolah mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat sehingga dapat mempermudah dalam kemajuan ke depan, sekolah semakin mudah dalam meminta bantuan dan dukungan terhadap masyarakat apabila sewaktu-waktu membutuhkan, kemudahan dalam ijin penggunaan media pendidikan di masyarakat, dalam pendataan narasumber juga akan lebih mudah. Di sisi lain keuntungan masyarakat yang diperoleh dari hubungan ini yaitu :

1) Mengetahui aktifitas sekolah dan program-programnya.
2) Kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sekolah lebih mudah untuk di wujudkan.
3) Medapatkan nilai tambah dalam hal inovasi dan kreatif sekolah.
4) Memberikan harapan dan hasil yang lebih baik terhadap masa deepan anak-anaknya.
5) Menyalurkan dukungan (amal, zakat, infaq) dari masyarakat
6) Mendorong terciptanya masyarakat yang ideal.[26]

Berjalannya suatu lembaga pendidikan harus selalu melihat keadaan masyarakat sekitarnya. Maka dari itu pelaksanaan suatu pendidikan harus

[25] Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 278-280
[26] *Ibid.,* hlm. 245

memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat sebagai berikut :

1) Penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
2) Metode yang digunakan harus mampu menunjang murid untuk mengerti tentang kehidupan yang riil dari masyarakat
3) Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya.
4) Sekolah harus selalu berintegrasi dengan masyarakat, sehingga kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi.
5) Sekolah harus dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengadakan pembaruan dalam tata kehidupan masyarakat.[27]

Jadi pendidikan yang dilaksanakan disekolah harus selalu melihat keadaan dari masyarakat sekitar baik kelemahan atau keunggulannya sebagai bahan pacuan materi yang akan disampaikan. Mulai dari penyusunan kurikulum, metode yang digunakan sesekali harus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar karena selain masyarakat merupakan kelompok yang bersifat berubah-ubah masyarakat juga membutuhkan kehidupan yang lebih maju oleh karena itu sekolah harus selalu memperhatikan perkembangan masyarakat sehingga materi yang diajarkan tidak tertinggal. Dengan adanya dua hubungan yang saling menguntungkan sudah seharusnya antara sekolah dan masyarakat harus menjalin hubungan yang baik, dimana dengan terjalinnya hubungan itu akan memberikan suatu kesuksesan dibidang pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya sebagai penerima hasil dari pendidikan di sekolah.

[27] Ihsan, Fuad, *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 97

B. Kerangka Berpikir

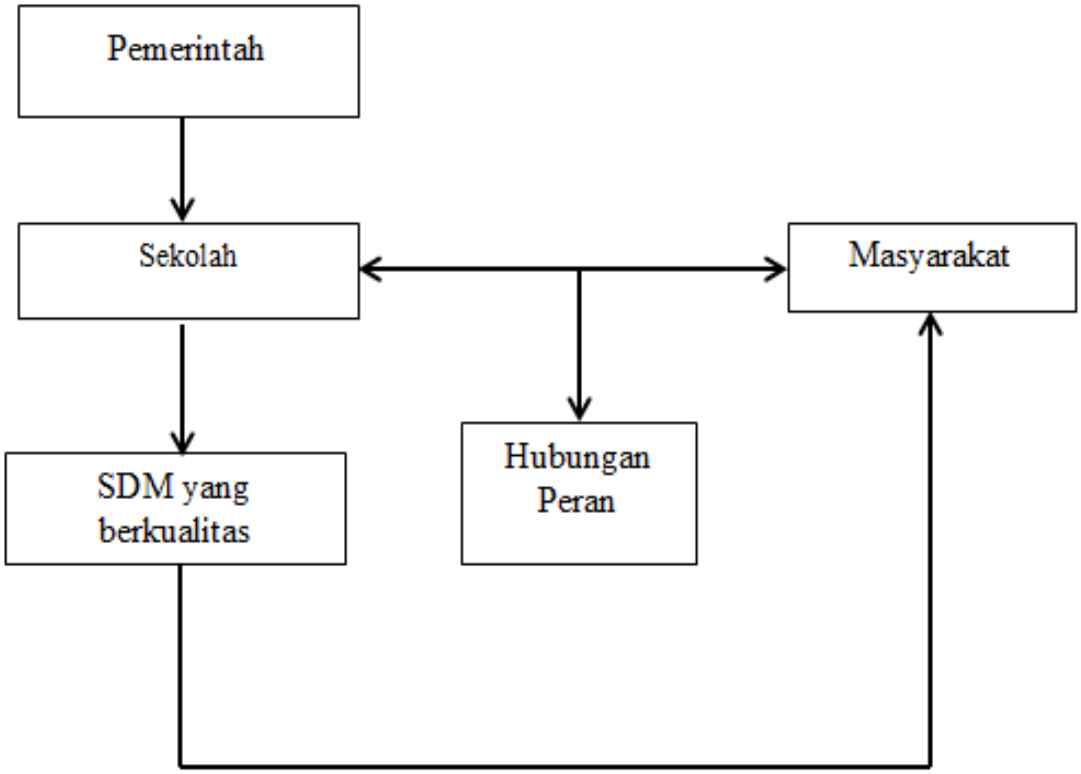

Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah negara terdapat lembaga pemerintahan yang bertugas mengatur segala kepentingan yang berkaitan dengan negara baik dalam segi ekonomi, agama, sosial, kesehatan dan pendidikan.Agar mampu menciptakan sebuah negara yang baik, diperlukan kerja yang seimbang dari berbagai bidang yang ada.

Salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai sarana pengembangan watak dan potensi yang dimiliki oleh warga negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan Pancasila, mampu menjalankan kewajiban dan haknya sebagai warga negara, mempunyai ketrampilan, pengetahuan, kemandirian, kecerdasan yang disertai dengan tanggung jawab terhadap sesama dan Tuhan-Nya. Hasil dari pendidikan itu sendiri yaitu sumber daya manusia yang berkualitas nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat dimana setiap individu mampu memperbaiki kualitas hidupnya baik dari segi ekonomi, politik dan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya hal ini akan membawa kemajuan terhadap suatu negara karena memiliki masyarakat dan generasi penerus yang berkualitas sehingga dalam setiap bidang yang merupakan urusan negara yang dijalankan oleh pemerintah akan berjalan secara seimbang. Suatu negara akan dapat maju jika sumber daya manusianya adalah manusia yang berkualitas karena dapat menjauhkan dari tingkat kebodohan dan kemiskinan dimana dua faktor tersebut merupakan faktor terpenting dalam sebuah kehidupan dalam suatu negara.

Namun dalam pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya peran dari lapisan masyarakat. Sekolah dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama dengan masyarakat sekitar karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terbatas, artinya sekolah merupakan tempat belajar yang hanya bersifat sementara terbatas pada waktu sedangkan dalam sekolah yang dididik merupakan anak dari masyarakat sehingga kehidupan mereka lebih banyak dilakukan dalam keluarga yaitu di lingkungan masyarakat, oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dibutuhkan kerja sama dengan masyarakat agar pihak sekolah dapat mengerti kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menyesuaikannya, sehingga dapat dijadikan bekal hidup setiap individu untuk menjalani kehidupan selanjutnya yaitu didalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kata-kata atau kalimat dengan berdasarkan fenomena yang dilihat sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.[1]

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data berupa kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil. Selain itu permasalahan yang dibahas tidak berkaitan dengan angka-angka melainkan berupa kata-kata serta gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan sebuah deskripsi, uraian, gambaran mengenai apa saja upaya serta peran yang dilakukan masyarakat dalam ikut berperan dalam memajukan pendidikan di MI NurulYaqin.[2]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah MI Nurul Yaqin yang merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Kementrian Agama yang beralamat di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Di pilihnya lokasi penelitian ini karena MI Nurul Yaqin merupakan sekolah yang begitu penting untuk membina perilaku anak dalam menanamkan pendidikan

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

[2]Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 3

Agama Islam. Selain itu MI Nurul Yaqin dipandang peneliti sebagai sekolah yang mendapat dukungan dari masyarakat karena mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitarnya dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Sinonoan.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal September 2018 sampai Juni 2019 di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Primer

   Merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian mengenai peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pihak yang terkait/informan adalah masyarakat Desa Sinonoan yang menyekolahkan anak mereka di MI Nurul Yaqin yang diwakili oleh 5 orangtua, Kepala Desa Sinonoan, komite sekolah, dan guru MI NurulYaqin.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, yaitu segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan dimasa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

   Dokumen yang dimaksud berupa buku, foto kegiatan, catatan wawancara, atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai

peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode untuk memperoleh data yang disusun secara sistematis.[3]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Wawancara

Metode ini sering disebut juga dengan interview atau kuesioner lisan, merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak terwawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dimana dalam prosesnya peneliti membawa sederetan pertanyaan secara terperinci untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari responden.[4]

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari masyarakat Desa Sinonoan untuk mengetahui tentang peran yang dilakukan dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin, respon dari pihak sekolah dalam membantu pelaksanaan peran serta dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dalam berperan serta membantu pelaksanaan peran dari masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin. Dalam hal ini subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sinonoan atau wali murid dan pihak sekolah yaitu guru dan komite sekolah.

---

[3]Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta,1998) , hlm. 225

[4]*Ibid.*,hlm. 145

2. Metode observasi

Metode ini sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi observasi adalah pengamatan/perhatian yang dilakukan secara langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi secara lengkap, dengan kata lain wilayah lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung yaitu di Desa Sinonoan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung tentang pelaksanaan peran yang diberikan oleh masyarakat untuk memajukan MI Nurul Yaqin, keadaan ekonomi dan pendidikan masyarakat Desa Sinonoan, kondisi fisik gedung sekolah yang mendapatkan peranya itu MI Nurul Yaqin, bagaimana pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut serta melalui siapa peran tersebut diberikan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, foto, prasasti dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin karena dokumentasi sangat penting untuk dijadikan

bukti di mana dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu.[5]

E. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, menurut Patton teknik tringulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.[6]

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[7]

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI Nurul Yaqin sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif fungsional. Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data ini mempunyai empat pangkal kegiatan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

---

[5]*Ibid.*,hlm. 151

[6]Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2002), hlm.178

[7]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 334

b. Reduksi data

c. Penyajian data

d. Verifikasi data.[8]

Dari keempat siklus di atas harus berjalan secara seimbang sehingga dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kekurangan. Apabila dalam penarikan kesimpulan terdapat kekurangan maka dapat dicari data kembali di dalam lapangan oleh peneliti sehingga mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

[8]*Ibid.*,hlm. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Masyarakat Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Sejarah geografis Desa Sononoan terletak didaerah daratan rendah Desa ini merupakan wilayah yang cukup produktif dan mempunyai sumber daya alam yang paling banyak tergalih terutama pertanian dan perkebunan. Dengan luas wilayah 3000 Ha dan batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Perkebunan/persawahan

Sebelah selatan : Tangga bosi

Sebelah timur : Hutabaringin

Sebelah barat : Aek mual

Adapun jumlah penduduk Desa Sinonoan Adalah 1000 jiwa. Jarak antara sekolah dengan kampung tidak jauh tetapi ada sebahagian menggunakan alat transpostasi daratan kurang lebih sekitar 5 menit dan jalan kaki untuk menuju sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan.[1]

Berdasarkan tingkat Pendidikan jumlah Penduduk yang ada di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah 770 orang. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

[1] Hendri Nasution, Kepala desa Sinonoan, Wawancara di Rumah kepala Desa Sinonoan, Tanggal 20 Maret 2019

TABEL I

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa Sinonoan Kecamatan Siabu

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Tidak sekolah/tidak tammat SD	150	19,48 %	
2	SD	300	38,96 %	
3	SMP	100	12,98 %	
4	SMA	150	19,48 %	
5	Perguruan Tinggi	70	9,09 %	
	Jumlah	770	100%	

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sinonoan, Dokumentasi Data Penduduk tahun 2018/2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Sinonoan sebagian besar hanya mempunyai pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar yakni mencapai angka 58,44 %. sebagian dari mereka ada yang melanjutkan pendidikan sampai di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tetapi sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan mereka yang sekolah sampai di tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi hanya 9,09 %. Sehingga dapat diketahui bahwa Pendidikan masih sangat diperlukan terutama bidang Pendidikan Agama Islam.

Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Desa Sinonoan Kecamatan Siabu

No	Mata Pencarian	Jumlah	Ket
1	Pegawai Negeri	30 Orang	
2	Buruh Tani	160 orang	
4	Karyawan Swasta	150 orang	
5	Jasa Tranpostasi	6 orang	
6	Polri/TNI	4 orang	
7	Jasa Kesehatan	30 orang	
8	Peternakan	6 orang	
9	Pedagang	50 orang	
10	Kontruksi Bangunan	20 orang	

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sinonoan, Dokumentasi Data Penduduk tahun 2018/2019

Data yang di sajikan dalam tabel diatas menjelaskan bahwa mata pencarian terbesar dari masyarakat Desa Sinonoan masih didominasi sebagai buruh tani. Mata pencaharian yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebagai petani penggarap yaitu petani yang sudah mempunyai tanah sendiri. Karena petani di Desa Sinonoan memilih menggunakan lahan sawahnya untuk menanam padi. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa ini masih kesulitan dalam ekonomi khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari berkaitan dengan yang telah dijelaskan diatas kesulitan ekonomi juga dapat mempengaruhi pelaksanaan peran untuk membantu memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan. Hal ini disebabkan pekerjaan mereka yang rutin

sehingga mengurangi waktu daan dana yang minim untuk memaksimalkan peran mereka sebagai masyarakat dalam memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin.

Gagasan pendirian sekolah pada saat itu adalah untuk membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa karena pada saat itu masih minim sekali sekolah Madrasah Ibtidaiiyah Nurul Yaqin yang berada di Desa Sinonoan masih sedikit. Dan secara umum kualitas sumber daya manusianya masih rendah pada tahun 1974 Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin mendirikan gedung sekolah yang sederhana diatas wakaf segai pusat belajar yang sampai sekarang masih berdiri hingga mengalami kemajuan yang cukup memadai bahkan sekarang bisa dikatakan relatif lebih baik dibandingkan dengan bangunan pada saat itu.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Masyarakat Dalam Memajukan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal

Bentuk peran yang di berikan oleh masyarakat kepada sekolah berupa, dana tenaga, ikut serta dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar, memberikan ide/pemikiran, pengawasan kepada anak masing-masing bagi wali murid, mengisi acara dibeberapa kegiatan sekolah dan bantuan dalam hal pelaksanaan kegiatan.[2]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa sisnonoan masyarakat melakukan peran dengan cara mengikuti jadwal dari sekolah yang di terapkan secara rutin khusus pelaksanaan kegiatan, sedangkan pelaksanaan peran yang

[2]Hendri Nasution, Kepala desa Sinonoan, *Wawancara* di Rumah kepala Desa Sinonoan, Tanggal 21 Maret 2019

dilakukan dengan jadwal yang tidak rutin atau dilakukan ketika masyarakat menginginkan yaitu peran yang berupa tenaga, dana, memberikan materi keagamaan. Selain peran yang telah disebutkan diatas masyarakat juga memberikan perannya ketika ada kegiatan disekolah seperti perpisahan sekolah, peringatan maulid nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam* dan peringatan 17 Agustus. Berikut ini adalah pelaksanaan peran masyarakat dalam upaya memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal:[3]

a. Memberikan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berkaitan dengan peran masyarakat dalam ikut menyediakan sarana dan prasaranasekolah terdiri dari beberapa macam yaitu, menyediakan tempat Pembelajaran, membelikan alat dan melatih kesenian nasyid, dan gordang Sambilan dan bantuan lain masyarakat membantu dalam pembangunan gedung sekolah dan pagar sekolah.

1) Penyediaan tempat pembelajar

Penyediaan tempat pembelajaran dilakukan pada saat Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa sinonoan mendapatkan bantuan dari pemerintah yang digunakan untuk merenovasi kelas dan kantor sekolah. Peran seperti ini sudah diberikan oleh masyarakat sejak Madrasah Ibtidaiyyah ini di bangun, karena pada saat itu sekolah belum mempunyai

[3] Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 21 Maret 2019

gedung untuk proses pembelajaran. Hingga saat ini warga masih berperan dalam menyediakan tempat pemebelajaran jika sekolah membutuhkan, [4]

2) Memberikan bantuan Ektrakurikuler

Pada mulanya sekolah ini hanya mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari rabu. Kemudian muncul usul dari masyarakat yang disampaikan melalui komite atau tata usaha sekolah usulan tersebut berisi tentang maksud masyarakat untuk memberikan alat musik rebana kepada Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin desa Sinonoan sebagai alat pembelajaran baru. Masyarakat meminta tolong kepada guru Madrsah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin agar bersedia untuk membantu anak-anak. Kemudian usul tersebut mendapat tanggapan dari pihak sekolah, sekolah menerima dan bersedia untuk melatih anak-anak dalam belajar memainkan rebana. Bantuan ini diberikan oleh masyarakat dalam bentuk alat music langsung yang diberikan oleh perwakilan masyarakat kepada sekolah.[5] Hal ini diutarakan oleh beberapa masyarakat Desa Sinonoan. bahwa masyarakat memberikan alat rebana yang merupakan milik desa sinonoan sehingga masyarakat tidak mengeluarkan biaya lagi untuk alat tersebut, alat ini diberikan ke sekolah karena untuk rebana desa sudah mempunyai alat yang baru. Upaya masyarakat dalam ikut membantu memberikan saranan pembelajaran yang baru kepada Desa Sinonoan tidak sia-sia, karna sekarang rebana di Sinonoan sudah mempunyai nama dalam

[4] Heri Herawan dan Putri hartati, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 21 Maret 2019

[5] Rahman Hakim, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 21 Maret 2019

berbagai lomba rebana yang diikuti. Bahwa sering ketika ada acara di Desa Sinonoan, Desa di sekitaran Sinonoan, Kecamatan dan sekitarnya rebana MI ikut di undang untuk mengisi acara.

3) Membangun Perpustakaan

Rasanya kurang lengkap jika sekolah tidak mempunyai gedung perpustakaan begitu juga dengan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Sinonoan. Setelah membantu melengkapi fasilitas untuk kegiatan ekstra, masyarakat memberikan bantuan untuk pembangunan gedung perpustakaan sekolah yang dilakukan dengan cara memberikan iuran atau yang di berikan dana Desa untuk membantu pembangunan gedung perpustakaan sekolah, peran ini dilakukan berdasarkan kemauan masyarakat.[6]

Menurut hasil observasi peneliti ternyata ketika usulan dari masyarakat untuk membuat gedung perpustakaan disamping, sekolah baru saja memperoleh bantuan dari pemerintah namun digunakan untuk merenovasi sekolah pada tahun 2015 kemarin. Akibatnya dana untuk pebangunan gedung perpustakaan belum ada, memang masyarakat bersedia memberikan seadanya untuk pembangunan perpustakan tersebut tetapi pihak sekolah tidak mau membebani masyarakat yang sudah diketahui mempunyai kondisi ekonomi yang masih terbilang rendah kurang.

[6] Rahman Hakim, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 21 Maret 2019

b. Peran berupa tenaga

Peran ini di lakukan pada saat sekolah diperbaiki, menurut pengakuan beberapa masyarakat Desa Sinonoan. Masyarakat ikut serta dalam membantu perbaikan sekolah. Perbaikan dan ini dilakukan jika mereka ada waktu luang artinya tidak terjadwal, masyarakat yang mempunyai waktu datang ke sekolah untuk membantu tukang bangunan yang sudah dibayar oleh pihak sekolah selama masih proses perbaikan masih ada. Bantuan tenaga yang diberikan dalam hal perbaikan sekolah diberikan oleh semua masyarakat Desa Sinonoan.[7]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sinonoan benar-benar telah membantu sekolah untuk meningkat pendidikan dan memberikan tenaga sehingga maju dan tidak mencari sekolah yang lain.[8]

c. Peran Dalam Kegiatan Sekolah

Berkaitan bantuan lain yang diberikan masyarakat kepada sekolah bantuan dalam kegiatan peringatan maulid Nabi dan pengajian, masyarakat baik tua maupun muda ikut membantu mempersiapkan dan mengatur mempersiapkan ruangan untuk konsumsi setelah selasai acara kebersihan dan acar maulid Nabi yang semuanya dilakukan oleh masyarakat pihak sekolah, mengaku setiap ada kegiatan hanya memantau kegiatan saja, untuk masalah persiapan kegiatan ditanggung jawab oleh masyarakat dan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Sinonoan. [9] Selain acara peringatan Maulid nabi perpisahan sekolah juga mendapat peran dari masyarakat yaitu masyarakat ikut membantu menyiapkan panggung dan keperluan

[7]Hendri Nasution, Kepala desa Sinonoan, *Wawancara* di Rumah kepala Desa Sinonoan, Tanggal 22 Maret 2019

[8] Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 22 Maret 2019

[9] Deddi wardiansyah lubis, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 23 Maret 2019

lain tetapi untuk hal ini dilakukan oleh pemuda Desa dan sebagian warga saja karena dalam perpisahan kegiatan yang dilakukan tidak sebesar pada saat kegiatan perpisahan, bagi wali murid yang anaknya ikut mengisi acara biasanya sampai merelakan untuk membeli kostum untuk pertunjukan.

Hasil observasi peneliti pada saat peran yang di berikan masyarakat untuk sekolah ini untuk meningkatkan kemampuan anak atau membangkitkan kegairahan dalam belajar mampu mendorong Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin ini semakin majuh dengan mencapai beberapa kemajuan sebagai berikut:

1) Mempunyai gedung perpustakaan yang deberikan oleh pemerintah dan di bentu oleh masyarakat untuk sekolah.
2) Mempunyai alat musik rebana sebagai alat ekstrakurikuler yang sudah ada.
3) Gedung sekolah yang semakin memadai dibandingkan gedung yang dulu.

2. Kendala-Kendala Dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal

Dalam peneliti ini ditemukan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan peran, kendala yang dihadapi berkaitan dengan ekonomi dimana masyarakat ingin membantu sekolah mereka terkadang harus mengalah sepeti pada saat akan membantu memberikan bantuan dana desa masyarakat rela untuk memberikan dalam membantu sekolah. Namun karena keinginan mereka untuk memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan

sangat tinggi hal terasa ringan artinya masyarakat tidak merasah mengeluh pada saat memberikan bantuan.[10]

Lain halnya dengan kendala yang kedua yaitu pihak sekolah dan masyarakat sering mengalami kesalahpahaman seperti pada saat ada dari masyarakat yang mengusulkan untuk membeli alat musik rebana, pihak sekolah belum memberikan keputusan. Ini membuat kesalahpahaman dipihak masyarakat yang menganggap bahwa pihak sekolah sedang mememikirkan hal itu, sekolah selain bertugas sebagai pelaksanan cita-cita dari masyarakat juga mempunyai tugas yang utama yaitu sebagai guru dalam menjalankan pembelajaran untuk siswanya. Seringkali hal ini dilupakan oleh masyarakat Desa Sinonoan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa lebih mudah meminta bantuan berupa dana, tenaga dibandimgkan memberikan pemahaman yang berkaitan dengan materi pendidikan seperti membahas program sekolah kepada masyarakat hal ini disebabkan karena sebagian besar pendidikan yang mereka tuntut hanya samapai tingkat sekolah dasar. Dapat dijadikan perhatian khusus bagi masyarakat lain bahwa majunya suatu masyarakat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Hubungan masyarakat dengan sekolah Madrasah Nurul Yaqin bersifat korelatif bahkan seperti cangkang dan telur. Jelas bahwa sekolah dapat menjadikan manusia lebih berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas dapat membangun desa agar lebih maju.[11]

[10] Hendri Nasution, Kepala desa Sinonoan, *Wawancara* di Rumah kepala Desa Sinonoan, Tanggal 21 Maret 2019

[11] Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 22 Maret 2019

3. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Madsarah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan Kecamatan Sinonoan Kabupaten Mandailing Natal

Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti mempunyai suatu harapan yang diinginkan seperti peran yang diberikan oleh masyarakat kepada Madsarah Ibtidaiiyah Nurul Yaqin Desa Sinonoan. Masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin.[12] Besar bahwa sebagai besar masyarakat memberikan peran kepada Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin adalah semata mata demi mewujudkan cita cita yang dimiliki masyarakat yaitu menciptakan kemajuan pada Desa Sinonoan serta dapat generasi penerus yang berkualitas, mengingat kondisi masyarakat Desa Sinonoan

Faktor lain yang menjadi alasan mereka dalam ikut berperan yaitu karena anggapan mereka tentang sekolah sebagi saran untuk mengadakan suatu acara/kegiatan yang dapat menjadikan desanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu masyarakat desa Sinonoan sangat senang dengan adanya sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin yang ada didesanya sehingga mereka sangat antusias untuk memberikan dukungan penenuhnya kepada sekolah agar semakin maju dan dapat membawa kemajuan pula didesa sinonoan terlihat kemajuan yang dicapai antara lain, sudah semakin banyak anak-anak yang mau meneruskan sekolah samapai ditingkat SMP dan Pondok Pesantren, pemikiran masyarakat yang semakin baik.

[12] Masrianti, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 23 Maret 2019

Kemajuan yang mereka mampu raih nantinya diharapan dapat membebaskan mereka kesulitan ekonomi yang selama ini menjerat, kondisi ini banyak dialami oleh masyarakat karena banyaknya dari mereka yang berpendidikan samapai ditingkat sekolah dasar, sangat jarang sekalih yang melanjutkan sekolah hingga tingkat sekolah Menengah Pertama apalagi sampai sekolah menengah keatas. Dengan adanya sekolah didaerah mereka yang semakin baik mereka mengharapkan keterikan anak-anak mereka yuntuk lebih giat belajar mau melanjutkan sekolah sampai ditingkat atas sehingga mampu membantu keluarga dalam menghadapi kesulitan ekonomi yaitu dengan memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya dan memperoleh pekerjaan yang layak.

Hasil wawancara penulis dengan Rosmina Safitri Siregar selaku masyarakat desa Sinonoan bahwa pendidikan dapat mengeluarkan masyarakat dari jeratan politik dan ekonomi yaitu memberikan bimbingan bagaimana menjadi warga Negara yang baik, memenuhui kewajibannya, menggunakan hak-hak dan kewajibannya. Dari segi ekonomi pendidikan mampu memberikan petunjuk untuk mengerti apa saja kebutuhannya serta bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan berfungsi menuntun masyarakat untuk menghindari budaya yang negative dan mengganti budaya yang positif.[13]

Menurut hasil observasi peneliti bahwa masyarakat merasa sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menjadikan sarana dan prasarana perbaikan ekonomi keluargannya, dengan anaknya belajar mereka akan tahu

[13] Rosmina Safitri, Salah Satu Masyarakat di Desa Sinonoan, *Wawancara* di Desa Sinonoan, Tanggal 25 Maret 2019

mana yang tepat untuk masa depan anaknya kelak yaitu mampu memperoleh pekerjaan yang baik untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang selama ini dialami.[14]

[14]Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 25 Maret 2019

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk peran yang diberikan oleh masyarakat di Desa Sinonoan kepada Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin sudah berjalan sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 8 dan 9. Baik pelaksanaan peran dalam hal dana, tenaga, kehadiran rapat, membantu menyediakan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan orang tua maupun sumbangan saran, pikiran/ ide. Ada satu peran yang belum dijadikan yaitu peran yang melibatkan masyarakat untuk mencari anak-anak agar bersekolah di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin karena sekolah ini merupakan sekolah madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Satu-satunya di desa Sinonoan tersebut.
2. Kendala-kendala yang dihadapai yaitu masih kurangnya komunikasih antara sekolah dengan masyarakat, masih minimnya tingkat pendidikan dimasyarakat Desa Sinonoan sehingga sedikit menghambat terlaksananya peran baik dalam hal ekonomi maupun pemahaman.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah seabagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Sinonoan

a. Pertahankan peran yang sudah ada sejak dulu dan terus mendukung apa yang menjadi program sekolah.
b. Hendaknya masyarakat lebih memahami tugas-tugas dan keadaan sekolah selain sebagai pelaksana ide, gagasan dari masyarakat. Tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, sehingga diperlukan kesadaran bagi masyarakat agar dalam memberikan usulan sebaiknya disesuaikan terlebih dahulu dengan keadaan dan kemampuan pihak sekolah.

2. Bagi Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan.
   a. Terus pertahankan hubungan yang baik dengan masyarakat agar MI Sinonoan semakin maju.
   b. Seharusnya sekolah lebih tegas dan cepat dalam menyikapi setiap usulan yang diterima dari masyarakat. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Serta lebih memahami keadaan masyarakat yang masih kurang dalam hal pemahaman karena masih kurangnya pendidikan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munib. *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Semarang: UNNES Pres, 2009

Achmad Rifa'i. *Psikologi Pendidikan,* Semarang: UNNES Press, 2011

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Basrowi. *Pengantar Sosiologi,* Bogor: Ghalia pustaka, 2005

Basrowi.*Pengantar Sosiologi,* Bogor: Galia Indonesia,2005

Daud, Amir. *Jurnal Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Sulawesi Selatan: LPMP,2005

Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada,2008

Hadirah Ira.*Dasar-Dasar Kependidikan,* Makassar: UIN Alauddin,2008

Ihsan, Fuad. *Dasar – Dasar Kependidikan,* Jakarta : Rineka Cipta,2008

Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Atropologi,* Jakarta: Rineka Cifta, 2000

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah,* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2011

Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002

Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan,* Jakarta:Rajawali Pers,2009

Pidarta. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia,* Jakarta: Rineka Cifta,1997

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cifta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung : Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta :Rineka Cipta, 1998

Suhartono, Suparlan . 2009. *Wawasan Pendidikan,* Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2009

Suryadi, Ace.*Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002

Suwarno, Wiji. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media,2009

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Umar Tirtarahardja dkk.*Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,2005

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 Bab II *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3

DAFTAR WAWANCARA

WAWANCARA KEPEDA KOMITE SEKOLAH

1. Kapan berdirinya madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin ?
2. Sudah berapa tahun bapak menjadi komite di madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin ?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin?
5. Adakah peran masyarakat dalam meningkatkan serta memajukan pendidikan di madrasah Nurul Yaqin ?
6. Bagaimana cara komite sekolah dalam menyalurkan peran tersebut kepada Ibtidaiyah Nurul Yaqin ?
7. Bagaimana cara sekolah dalam mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam meningkatkan serta memajukan madrasah Ibtidaiyah Nurul yaqin ?
8. Setelah masyarakat ikut serta untuk memajukan serta meningkatkan pendidikan madrasah ini apakah madrasah ini mengalami kemajuan ?
9. Peran apa saja yang diberikan masyaratkat dalam memajukan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Nurul yaqin ?
10. Dan sarana prasana apa saja yang diberikan masyarakat terhadap madrasah Ibtidaiyah NurulYaqin ?
11. Adakah kendala-kendala yang dialami masyarakat dalam melaksanakan peran tersebut ?

12. Kendala seperti apa yang dialami masyarakat dalam melaksanakan peran tersebut dan bagaimana solusinya ?

WAWANCARA KEPADA KEPALA DESA

1. Apakah ada partisipasi yang diberikan masyarakat untuk memajukan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin ?
2. Seperti apa yang diberikan masyarakat tersebut ?
3. Dari masyarakat Desa Sinonoan, apakah semuanya ikut memberikan perannya kepada MI nurulyaqin ?
4. Bentuk peran apa yang diberikan masyarakat Desa Sinonoan dalam upaya memajukan MI NurulYaqin ?danjelaskan !
5. Adakah kendala-kendala yang menghambat dalam melaksanakan peran tersebut ?
6. Sarana prasarana apa saja yang di berikan masyarakat kepada MI Nurul Yaqin ?
7. Selain kegiatan di sekolah adakah kegiatan tambahan di luar sekolah yang diberikan masyarakat kepada para siswa madrasah ibtidaiyah nurul yaqin ?
8. Sejauh mana pengertian anda tentang pentingnya pendidikan untuk anak anda ?
9. Upaya apa yang anda lakukan demi kemajuan pada anak anda dibidang pendidikan khususnya ?
10. Bagaimana pelaksanaan setiap peran yang anda lakukan berkaitan dengan peran untuk Sekolah ?
    a. Melalui siapa peran tersebut diberikan jika berupa dana kepada kepala sekolah, komite atau dengan guru yang ada di sekolah ?

b.Apakah ada jadwal tetap untuk pelaksanaan peran tersebut dari sekolah ? jika iya peran yang seperti apa?

11. Apa harapan anda berkaitan dengan peran yang diberikan masyarakat Kepada MI Nurul Yaqin ?
12. Sejauh ini adakah perkembangan dalam bentuk peran yang diberikan masyarakat kepada MI Nurul Yaqin menurut anda ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung kelokasi penelitian yakni madrasah ibtidaiyah nurul yaqin
2. Mengamati masyarakat serta guru dalam memajukan serta meningkatkan pendidikan di madrasah ibtidaiyah nurul yaqin
3. Mengamati kendala-kendala masyarakat dalam meningkatkan serta memajukan pendidikan di madrasah ibtidaiyah nurul yaqin
4. Mengamati apa upaya-upaya guru di sekolah
5. Mengamati secara langsung peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di MI nurul yaqin
6. Mengobservasi kepada siapa dana yang diberikan masyarakat kepada sekolah
7. Mengamati apa saja kegiatan tambahan yang diberikan masyarakat terhadap pendidikan siswa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 221 /In.14/E/TL.00/02/2019
Hal :**Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Saddam Husein Nasution
NIM	: 13 310 0117
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sinonoan Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikiandisampaikan, ataskerjasama yang baikdiucapkanterimakasih.

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

2020/2/19 10:18

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 221 /In.14/E/TL.00/02/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Saddam Husein Nasution
NIM	: 13 310 0117
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sinonoan Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Masyarakat dalam Memajuka Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin di Desa Sinonoan Kecamatan Siab Kabupaten Mandailing Natal".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitia sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikiandisampaikan, ataskerjasama yang baikdiucapkanterimakasih.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

...ISLAM NEGERI ...UBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ...17.../In.14/E.5/PP.00.9//2018
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan,

KepadaYth. 1. **Drs. Sahadir Nasution, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**SADDAM HUSEIN NASUTION**
NIM	:	**13 310 0117**
Sem/ T. Akademik	:	**X (Sepuluh) / 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal	:	**FTIK/Pendidikan Agama Islam – 3**
Judul Skripsi	:	**Peran Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin Di Desa Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skirpsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19520728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama	:SADDAM HUSEIN
NIM	: 13 310 0117
Fakultas /Jurusan	: FTIK / PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinonoan/ 11 Oktober 1992
Alamat	: Sinonoan, Kec. Siabu
	Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah	: H. M. Yusup
Ibu	: Masdinar Nasution
Alamat	: Sinonoan, Kec. Siabu,
	Kab. Mandailing Natal

III. Riwayat Hidup

a. SD Negeri No. 142556 Desa Sinonoan Kec Siabu. , Kab. Mandailing Natal, Seleasi Tahun 2005.
b. MTs ROIHANUL JANNAH, Lembah Sorik Marapi. , Kab. Mandailing Natal, Selesai Tahun 2008.
c. MA ROIHANUL JANNAH, Lembah Sorik Marapi. , Kab. Mandailing Natal, Selesai Tahun 2011.
d. S1 FTIK Jurusan PAI-3 Selesai Tahun 2019.